

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, tren fesyen mencerminkan status sosial dan ekonomi yang biasanya diasosiasikan dengan ketenaran. Karena pertumbuhan fashion yang terus meningkat, industri fashion belakangan ini berkembang menjadi sektor yang menggiurkan bagi Indonesia. Menurut data CNBC Indonesia (2019), kemajuan industri fesyen berpotensi memberikan keuntungan sekitar 18,01 persen atau Rp 116 triliun. Selain itu, Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) terus mendorong pertumbuhan di sektor ini dan berupaya memperkuat ekosistem. Fashion tidak hanya menjadi kebutuhan primer, tetapi juga berkembang menjadi kebutuhan artistik guna mempercepat pertumbuhan industri ini. Berdasarkan data tahun 2017, industri fesyen Indonesia membantu 3,76 persen dari Produk Domestik Bruto negara, dengan nilai ekspor sebesar 13,29 miliar dolar AS. Pada tahun sebelumnya, 2016, subsektor fesyen ekonomi kreatif memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 54,54 persen (Kartadinata et al., 2020).

Tren fesyen Indonesia cenderung terinspirasi dari desain barat baik dari segi material yang digunakan maupun desainnya. Dari segi usia, anak muda di Indonesia biasanya merasa lebih nyaman dan santai jika berpakaian sederhana, apalagi saat melakukan aktivitas tiap hari seperti pergi ke sekolah atau sekedar berkumpul dengan teman. Media massa, industri hiburan, industri bisnis, dan internet semuanya berperan dalam perkembangan tren fashion Indonesia. T-shirt adalah item fashion yang paling cepat berkembang di industri fashion karena dapat ditata lebih cepat dan merupakan item yang paling banyak dibeli orang.

Manajemen persediaan adalah satu dari beberapa elemen penting dalam mempermudah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Manajemen persediaan mempunyai beberapa fungsi dalam perusahaan manufaktur. Menemukan keseimbangan antara investasi inventaris dan layanan pelanggan

adalah tujuan utama manajemen inventaris. Digunakannya manajemen persediaan dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur juga berfungsi untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan produk yang ada dengan biaya seminimal mungkin agar dapat membantu perusahaan supaya mendapatkan laba yang besar. Apabila tidak adanya manajemen persediaan yang kompeten maka akan mengakibatkan resiko-resiko yang tidak diinginkan oleh perusahaan manufaktur.

Manajemen persediaan bisa membantu suatu perusahaan untuk memperoleh tujuan utamanya yaitu mendapatkan laba yang besar tetapi tetap memprioritaskan kepuasan pelanggan. Manajemen persediaan juga bisa membantu perusahaan untuk mencapai kelebihan kompetitif. Hal ini dikarenakan manajemen persediaan ikut berpartisipasi dalam proses memperoleh visi perusahaan yang telah ditetapkan. Adanya manajemen persediaan juga dapat membantu perusahaan untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

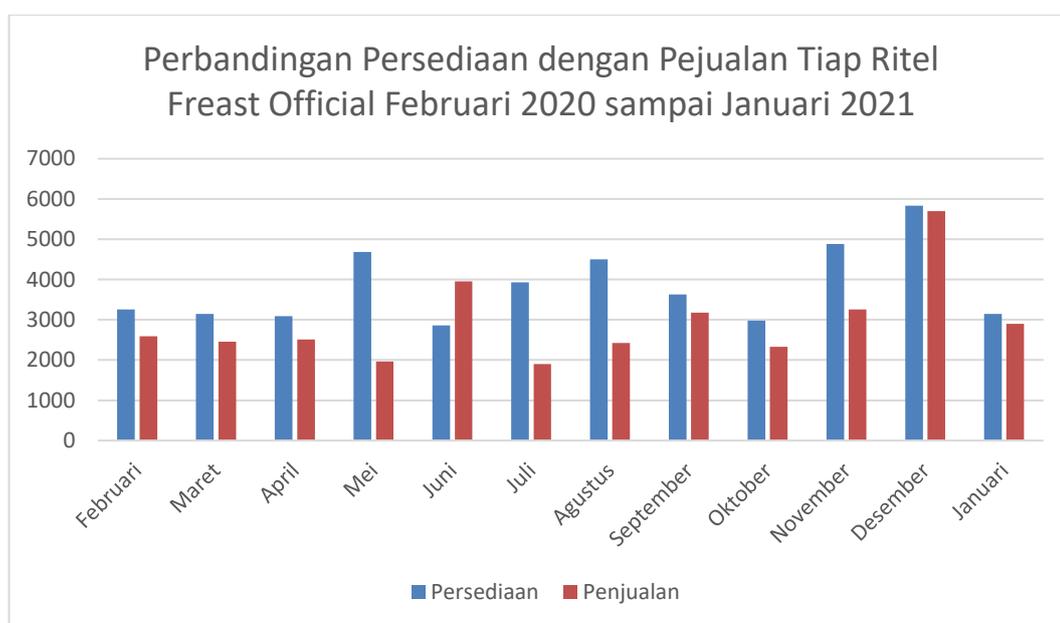
Freast Official yang merupakan *brand clothing* asal Bandung yang berdiri sejak tahun 2020, mereka memiliki produk *fashion* yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang berjiwa Hip-hop, Basket, dan Seni, Freast Official bertujuan mempengaruhi dan menghubungkan Indonesia melalui desain pakaian *Urban Style* menciptakan masyarakat yang sehat dan positif. seperti kaos, jaket / *hoodie*, topi, celana, jeans, dan sepatu.

Didalam perkembangan brand Freast Official, saat ini Freast Official sudah memiliki tujuh ritel yang tersebar di lima kota yaitu Makassar, Jambi, Kendari, Palopo dan Toli-toli. Manajemen persediaan menjadi salah satu masalah yang dialami oleh Freast Official dikarenakan belum memiliki sistem yang memadai. *Stock out* (kekurangan persediaan) dan *overstock* (kelebihan persediaan) sering dialami oleh ritel yang dimiliki Freast Official disebabkan perbedaan selera atau kesukaan produk tiap tiap daerah.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan maret, april dan mei 2022 diperoleh hasil bahwa Freast Official memiliki tujuh ritel yaitu Warren Store,

Auswich & Vandley, POP Space, Whistel V, DANG, Based Area dan Eighteen yang tersebar di lima kota yaitu Makassar, Jambi, Palopo, Kendari dan Toli-toli yang semua tokonya bersifat *consignment* atau konsinyasi.

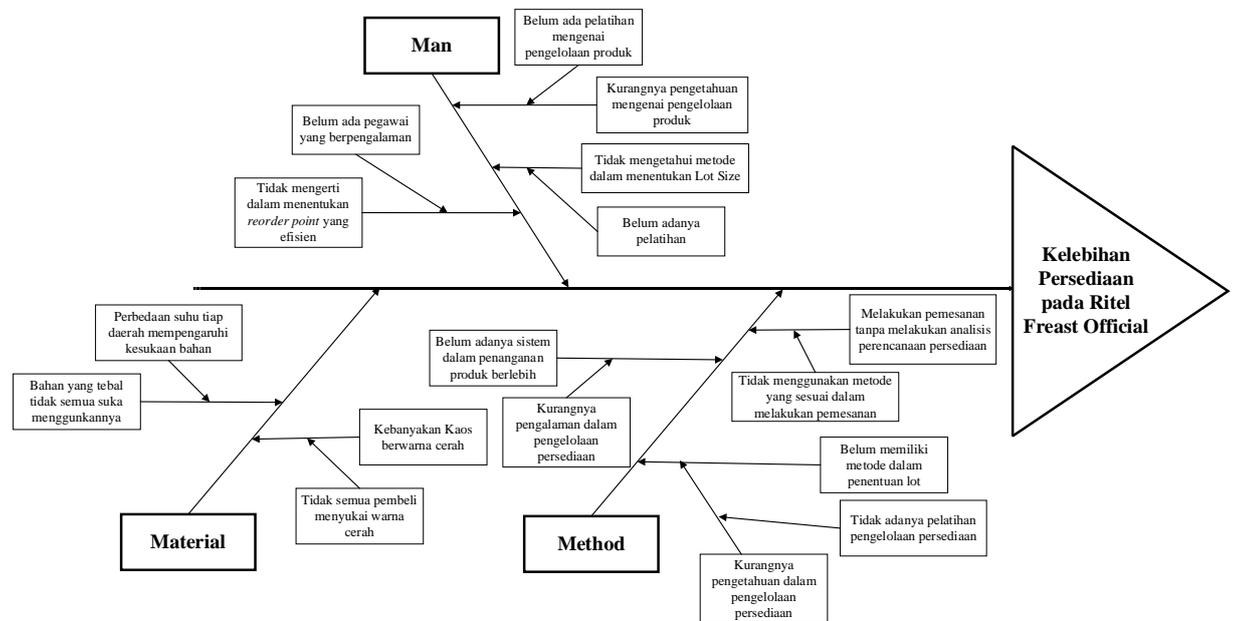
Dalam kegiatannya, ritel mengelola persediaan hanya berdasarkan pengalaman dan belum memiliki metode tertentu. Tiap ritel mengalami kondisi *overstock* yang diakibatkan oleh permintaan konsumen yang tidak tetap atau terus berubah ubah dari masa ke masa. Kondisi *overstock* dapat menimbulkan biaya pesan dan biaya persediaan yang dikeluarkan tiap ritel sangat besar. Perbandingan antara persediaan dan permintaan produk Freast Official februari tahun 2020 sampai januari 2021 diperlihatkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Perbandingan Persediaan dengan Pejualan Tiap Ritel Freast Official Februari 2020 sampai Januari 2021

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa jumlah produk yang tersedia di gudang melebihi jumlah produk yang dibutuhkan oleh tiap-tiap ritel yang dimiliki Freast Official. Persediaan produk selama tahun 2020 sampai 2021 adalah 45.941 pcs sedangkan produk yang dibutuhkan sebanyak 35.159 pcs. Kondisi tersebut memperlihatkan terjadi kelebihan produk dengan persentase sebesar 23,47% sehingga menyebabkan tingginya biaya pesan dan biaya persediaan bagi masing-

masing ritel. Tingginya biaya pesan dan biaya persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi ritel-ritel Freast Official, karena ritel membutuhkan biaya yang mendukung persediaan.



Gambar 1. 2 Cause Effect Diagram

Berdasarkan Gambar 1.2 , dapat diketahui bahwa penyebab kelebihan persediaan pada ritel Freast Official dikarenakan *People, Product, Process*.

1. *Man* : penyebabnya yaitu pekerja yang tidak berpengalaman dalam mengelola persediaan produk, ditambah lagi belum adanya pelatihan mengenai pengelolaan produk yang benar, menentukan *lot size*, dan titik *reorder point*.
2. *Material* : karena beberapa produk Freast Official memiliki bahan yang cukup tebal dan hangat terutama produk *Hoodie, Crewneck, dan T-shirt* mengakibatkan di beberapa daerah yang memiliki cuaca yang panas kurang diminati. Selain itu produk dengan warna-warna cerah tidak semua kalangan meminatinya sehingga menyebabkan produk tersebut tidak terjual dan menumpuk.
3. *Method* : sampai saat ini proses pemesanan oleh ritel ke manajemen Freast Official tidak dilandaskan dengan perhitungan ataupun metode yang sesuai dalam melakukan pemesanan produk sehingga menyebabkan kelebihan produk yang mengakibatkan pembengkakan pada biaya persediaan.

Proses manajemen produk dapat membantu dalam menentukan jumlah produk yang masih dimiliki, jumlah produk yang habis terjual dalam setahun, dan tingkat permintaan konsumen. Perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa manajemen inventaris produk mereka berfungsi dengan baik karena kurangnya pengalaman. Apabila pengelolaan persediaan tidak beroperasi dengan baik maka berakibat terhadap pengendapan produk di ritel, permasalahan itulah yang terjadi pada ritel yang dimiliki Freast Official.

Kelebihan persediaan ini, antara lain efek negatifnya, menghabiskan ruang penyimpanan, menurunkan modal kerja dan meningkatkan biaya persediaan. Proses perencanaan pola pemesanan yang baik diharapkan dapat menghindari penumpukan barang dikarenakan belum adanya kebijakan dalam melakukan permintaan berdasarkan laporan penjualan bulan sebelumnya, yang diharapkan mampu menghindari *stock out* dan *over stok* terjadi kembali.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa usulan jumlah lot pemesanan produk Freast Official yang optimal pada ritel DANG CCP
2. Bagaimana perbandingan total biaya persediaan antara kondisi aktual dengan usulan persediaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk usulan penentuan jumlah lot permintaan produk Freast Official yang optimal pada ritel DANG CCP.
2. Untuk memberikan perbandingan total biaya persediaan antara kondisi aktual dengan usulan persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Keilmuan

Manfaat bagi keilmuan yaitu mengembangkan untuk menentukan jumlah lot pemesanan Kembali dan menghitung total biaya persediaan yang optimal sehingga dapat membantu dalam menangani masalah persediaan.

2. Praktisi

Manfaat bagi praktisi yaitu sebagai bahan pertimbangan mengenai penentuan lot yang optimal sehingga biaya penyimpanan yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian, antara lain sebagai berikut: (penambahan batasan seperti data, SDM dan ritel tertentu)

1. Kegiatan penelitian ini hanya dilakukan di Freast Official.
2. Data yang dikumpulkan pada bulan Februari 2021 sampai Januari 2022.
3. Kegiatan yang diteliti adalah proses pengendalian persediaan pada produk Freast Official di ritel DANG CCP Makassar.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian penelitian ini terdiri dari enam bab, diantara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulis untuk membuat penelitian mengenai usulan persediaan produk Freast Official yang paling optimal dan di dalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, batasan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Teori yang dipakai untuk mendukung penelitian yang direncanakan disajikan pada bab kedua., dimana berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian yang tengah dijalankan akan terdapat didalamnya sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat berlandaskan dengan jelas dan benar, dari mana asalnya serta berdasarkan teori – teori yang telah ada sebelumnya. Sesuai dengan tujuan dari penelitian, dasar teori yang dipakai juga bertujuan untuk memperkuat metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang di.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga berisikan tentang metode yang nantinya dipergunakan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti dan menguraikan langkah – langkahnya dari awal hingga akhir dimana langkah – langkah tersebut adalah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab empat berisi mengenai data penelitian dan hasil yang telah diperoleh oleh penulis beserta seluruh informasi yang terdapat di dalamnya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya akan digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan pada tempat penelitian sehingga proses pengolahan data akan memperoleh hasil yang diharapkan dari tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS

Hasil berdasarkan olahan data yang sudah dibuat di bab sebelumnya disajikan pada bab kelima. Pada bab lima ini, penulis akan membuat analisis dan memaparkan hasil dari data yang diolah dengan sangat detail. Hasil pengolahan data tersebut tentunya dihubungkan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup terisi mengenai kesimpulan dan saran penulis yang berkaitan dengan hasil dari analisis yang ada pada bab sebelumnya. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha yang bersangkutan.